

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah berkembangnya dunia pendidikan seperti sekarang, kursus atau lembaga pendidikan keterampilan harus lebih dikedepankan. Kegiatan kursus bukan hanya memberi harapan pada anak putus sekolah yang sulit mencari kerja tetapi juga memberikan jalan bagi banyaknya jumlah lulusan SLTA yang tak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga lembaga kursus selalu mendapat tempat. Di tangan para pengelolanya, lembaga pendidikan ini bisa bergerak cepat mengikuti perkembangan dan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah Pembelajaran, pengetahuan.

Keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diberikan sari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran sedangkan pendidikan luar sekolah adalah Pendidikan yang dapat menggantikan jalur sekolah di karenakan beberapa hal. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan, yang kurang atau tidak dapat di peroleh di dalam pendidikan sekolah, misalnya kursus atau pelatihan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi kursus/lembaga pendidikan ketrampilan dan satuan pendidikan yang sejenis.

Uji kompetensi siswa dilaksanakan sesuai dengan kompetensi keahliannya dan dilaksanakan di tempat kursus. Menurut Sutrisno (2012) yang dimuat pada panduan uji kompetensi dengan tujuan dilaksanakan uji kompetensi adalah sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi uji kompetensi dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Siswa dikatakan lulus uji kompetensi jika sudah melaksanakan uji kompetensi keahlian meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori. Uji kompetensi teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, sedangkan uji kompetensi praktik berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa.

Setelah peneliti mengadakan observasi pada bulan september dan mendapatkan persentase skor uji kompetensi praktik rata – rata kelulusan di bidangnya adalah 70% dan uji kompetensi teori sebesar 50%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012), secara keseluruhan skor yang harus diperoleh siswa untuk lulus uji kompetensi yaitu minimal 80. Pelaksanaan uji kompetensi harus memenuhi standar perlengkapan dan peralatan dari tempat kursus agar tidak ada masalah pada waktu pelaksanaan ujian. Salah satu perlengkapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan uji kompetensi adalah verifikasi tempat pelaksanaan ujian.

Tempat pelaksanaan uji kompetensi dapat dilaksanakan di sekolah, industri maupun di tempat uji kompetensi (TUK) yang sudah memperoleh izin oleh pemerintah daerah sesuai dengan panduan dari Dinas Pendidikan. Tempat kursus yang tidak dapat memenuhi persyaratan melaksanakan uji kompetensi dapat bekerjasama dengan pihak industri atau ikut bergabung dengan tempat kursus lain yang sudah memenuhi persyaratan melangsungkan uji kompetensi.

Selain verifikasi tempat pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggara uji kompetensi juga harus melakukan verifikasi peralatan, standarisasi pengujian, baik pengujian internal maupun pengujian eksternal dan perhitungan rincian biaya uji kompetensi. Verifikasi peralatan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan uji kompetensi praktik, karena tanpa didukung peralatan yang layak pelaksanaan uji kompetensi tidak akan berjalan dengan baik.

Di kota Medan sudah sangat banyak PLS atau kursus – kursus menjahit yang telah hadir. Salah satunya PLS Ervina yang berada di Jalan Kasuari yang kini sudah ramai dikunjungi untuk kursus menjahit. Usaha ini berdiri pada tahun 1990. Awalnya pendiri Ervina hanya membuka tempahan jahitan, tapi karena pada saat itu pendidikan keterampilan sangat sedikit tetapi kemauan dan minat masyarakat tinggi. Maka dari itu didirikan lah PLS Ervina oleh Ibu Serevina Harahap. Di bawah ini adalah tabel siswa lulusan PLS Ervina Medan dari tahun 2011 – 2013.

Tabel 1.Lulusan Yang Mengulang Uji Kompetensi

No	Nama	Mengulang Uji Kompetensi				Nilai Lulus
		1	2	3	4	
1	Asmidar	TL	TL	TL	L	89
2	Anim	TL	TL	L	-	82
3	Ani Susilawati	TL	TL	L	-	92
4	Afnidar	TL	TL	TL	L	92
5	Anic Lica Anahamu	TL	TL	TL	L	90
6	Eni Setiawati	TL	TL	L	-	88
7	Eni Zurainy	TL	TL	TL	L	85
8	Elli Anis	L	-	-	-	84
9	Fitri Harmila	TL	TL	L	-	83
10	Hj. Woro Agustiani Hsb	L	-	-	-	92
11	Lela Astuti Srg	L	-	-	-	83

12	Lusiana Sinaga	L	-	-	-	83
13	Mariani	TL	TL	L	-	83
14	Mis Muliana	TL	TL	L	-	83
15	Nova Aryani	TL	L	-	-	83
16	Naiyana	TL	TL	TL	L	82
17	Nike dewi Yanti Subea	TL	TL	L	-	81
18	Nurjannah	TL	TL	L	-	92
19	Nefria Dewi Batubara	TL	TL	L	-	92
20	Nur Ainun	TL	TL	L	-	89
21	Regina Hasugian	L	-	-	-	81
22	Rusmiati	L	-	-	-	84
23	Ratna Nurlina	L	-	-	-	90
24	Rusmiati	TL	TL	L	-	83
25	Rika Sari	TL	TL	TL	L	83
26	Reni Astuti	TL	L	-	-	93
27	Susilawati	TL	L	-	-	86
28	Samsidar	L	-	-	-	80
29	Suriani	L	-	-	-	83
30	Sugih Harti	L	-	-	-	80
31	Suci Heni Yawati	TL	TL	L	-	85
32	Suryana Sari	L	-	-	-	84
33	Sri Mahyani	TL	TL	L	-	80
34	Sarian Solin	TL	L	-	-	83
35	Yenni Nurica Ticofa	TL	TL	TL	L	83
36	Yunita Ariani Lubis	TL	TL	L	-	90
37	Yarma Wati	TL	TL	TL	L	84
38	Yani Agustini	L	-	-	-	83
39	Maria E Sitorus	TL	TL	TL	L	91
40	Meriana Br Purba	TL	TL	TL	L	88

*Data di peroleh dari PLS Ervina Medan

Di PLS Ervina level I kursus menjahit untuk tingkat dasar. PLS Ervina juga membuka tempat uji kompetensi dan nilai batas lulus untuk lulus uji kompetensi adalah 80, nilai kurang dari 80 di nyatakan tidak lulus. Kira – kira ada 50% siswa yang tidak lulus uji kompetensi dan mengulang kembali pada ujian berikutnya. Pada tahun 2013 ada 42 orang dari 84 orang siswa yang mengulang

ujian karena dinyatakan tidak lulus pada tahun 2013. Penyebab ketidak lulusan pada saat melaksanakan uji kompetensi adalah teknik menjahit yang kurang baik dan sulitnya soal ujian kompetensi, nilai hasil di dapat dengan cara nilai ujian tertulis di tambah nilai ujian prektik lalu di bagi dua. Bobot nilai yang harus di peroleh A = 93 - 100 dan B = 80 - 92. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ervina peserta yang kursus ada yang mengulang 2 sampai 3 kali untuk ujian uji kompetensi. (hasil wawancara, tanggal 13 November 2013). Kebanyakan siswa lulusan kursus melaksanakan kursus untuk mendapatkan sertifikat ijazah. Karena pada saat para lulusan membuka usaha dapat diakui atau lebih terjamin. Karena pelanggan akan lebih percaya dan yakin apabila usaha tersebut mendapat setifikat.(hasil wawancara pada lulusan).

Uji Kompetensi diadakan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang di miliki siswa yang telah melaksanakan kursus dan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Nilai hasil uji kompetensi di lihat dari ketepatan waktu ,kerapian ,pecah pola, teknik menjahit dan hasil akhir.

Mengingat pentingnya pelaksanaan uji kompetensi siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan pelaksanaan uji kompetensi meliputi kesiapan siswa, dalam memenuhi kebutuhan uji kompetensi dan kerjasama dunia industri dalam penilaian uji kompetensi. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian siswa akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan. Perlu ditanamkan pada diri siswa

bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya.

Sesuai observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 september 2013 di PLS Ervina Medan, bahwa motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengikuti kursus. Siswa yang mendapat dorongan dari keluarga banyak yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dari pada siswa yang termotivasi sendiri.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan kondisi ini sebagai latar belakang dan diangkat dalam satu penelitian yang berjudul: **“Hubungan Motivasi Mengikuti Kursus dengan Hasil Belajar Uji Kompetensi Lulusan Kursus di PLS Ervina Medan“**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi motivasi untuk mengikuti kursus PLS Ervina Medan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mengikuti kursus PLS Ervina Medan?
3. Bagaimanakah motivasi megikuti kursus di PLS Ervina Medan?
4. Bagaimana hasil uji kompetensi pada lulusan kursus di PLS Ervina Medan?
5. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kursus dengan hasil belajar uji kompetensi lulusan kursus di PLS Ervina?

B. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan tersebut maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan lulusan di PLS Ervina Medan adalah semua siswa yang sudah lulus uji kompetensi tahun 2013 yang masih berada di Kotamadya Medan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi mengikuti kursus dengan hasil belajar uji kompetensi lulusan kursus di PLS Ervina Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar uji kompetensi pada siswa di PLS Ervina Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kursus dengan hasil belajar uji kompetensi lulusan kursus di PLS Ervina Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan motivasi mengikuti kursus lulusan kursus di PLS Ervina Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil ujian uji kompetensi lulusan kursus di PLS Ervina Medan.
3. Mempelajari sejauhmana hubungan motivasi mengikuti kursus dengan hasil belajar uji kompetensi lulusan kursus di PLS Ervina Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang bersangkutan:

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan motivasi.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan sejenis untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY